

# Kerjasama Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan Ikatan Penerbit Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Pameran Buku

Rosa Mardiani Batubara<sup>1</sup>, Prijana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Library and Information Science, Faculty of Communication Science, Padjadjaran University

<sup>1</sup> Correspondence Email: [rosa21001@mail.unpad.ac.id](mailto:rosa21001@mail.unpad.ac.id)

## Article Info

### Article history:

Received: November 06, 2023

Revised: January 19, 2024

Accepted: February 13, 2024

### Keywords:

Library Cooperation;

Book Exhibition;

Reading Interest;

Publisher.

### Kata Kunci:

Kerjasama Perpustakaan;

Pameran Buku;

Minat Baca;

Penerbit.

## ABSTRACT

This study aims to describe the collaboration between the Bandung City Archives and Library Office and the Indonesian Publishers Association (IKAPI) in an effort to increase public interest in reading through book exhibitions. The method used is descriptive qualitative research method. The focus of the research is to examine how this collaboration contributes to increasing public interest in reading, especially in the context of book exhibitions. The results of this study reveal the implementation process of cooperation between the Bandung City Archives and Library Office and the Indonesian Publishers Association (IKAPI) in organizing book exhibitions. In addition, the research also identifies the challenges faced in implementing this collaboration. The results show that this collaboration has succeeded in creating a positive atmosphere that increases people's interest in reading. Despite the success, there are some obstacles such as limited resources and the changing preferences of an increasingly digital society. This research provides an in-depth understanding of the effectiveness of the collaboration between the Bandung City Archives and Library Office and the Indonesian Publishers Association (IKAPI) in increasing public interest in reading through book exhibitions. It also highlights the need to continue developing literacy programs that are in line with the development of society and technology.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kerjasama antara Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat melalui pameran buku. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian adalah mengkaji bagaimana kerjasama ini berkontribusi dalam meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya dalam konteks pameran buku. Hasil penelitian ini mengungkapkan proses pelaksanaan kerjasama antara Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) dalam mengadakan pameran buku. Penelitian juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kerjasama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama ini telah berhasil menciptakan atmosfer positif yang meningkatkan minat baca masyarakat. Meskipun berhasil, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya dan perubahan preferensi masyarakat yang semakin digital. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas kerjasama antara Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui pameran buku. Penelitian ini juga menyoroti

kebutuhan untuk terus mengembangkan program-program literasi yang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan teknologi.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan tentang minat baca masyarakat Indonesia masih menghadapi tantangan yang serius, hal ini salah satunya dikarenakan oleh rendahnya literasi membaca masyarakat Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya, bahkan di kawasan ASEAN. Menurut data UNESCO, Indonesia berada di peringkat kedua terendah dalam indeks literasi dunia, dengan hanya sekitar 0,001% dari populasi Indonesia yang memiliki minat baca yang tinggi. Dengan kata lain, hanya satu dari setiap 1.000 orang Indonesia yang secara aktif membaca (KEMENKEU, 2022). Angka ini mencerminkan masalah serius dalam budaya literasi di Indonesia. Hal serupa terlihat dalam hasil survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019. Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara, menempatkan Indonesia sebagai salah satu dari sepuluh negara dengan tingkat literasi rendah (KEMENKO PMK, 2021).

Hal tersebut sejalan dengan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021. Menurut data ini, tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat Indonesia memiliki skor 59,52 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat membaca masyarakat Indonesia masih berada di kisaran sedang hingga rendah, karena skornya berada di kisaran 40,1 hingga 60 (Databoks.Katadata, 2021). Meskipun ada kemajuan dalam skor ini, data BPS juga menunjukkan bahwa sebagian besar orang Indonesia tidak menggunakan membaca sebagai sumber informasi utama mereka. Lebih seringnya, masyarakat mencari informasi melalui media sosial, televisi, atau sumber-sumber non-tulisan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya untuk meningkatkan minat baca di masyarakat, termasuk mengubah persepsi masyarakat tentang membaca dan meningkatkan minat baca, harus terus dilakukan.

Data di atas relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut. Penelitian yang ditulis oleh Zulfan Efendi dan rekan-rekannya dengan judul "Kurangnya Minat Baca Kalangan Mahasiswa" mengungkapkan permasalahan serius mengenai rendahnya minat baca di kalangan mahasiswa berdampak serius terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan, kreativitas, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran (Efendi, et al., 2023). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Efri Yoni yang berjudul "Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan." Penelitian tersebut menyoroti sejumlah tantangan dan kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan minat baca di kalangan pelajar Indonesia (Efri, 2020). Dan penelitian yang dilakukan oleh Heri Dermawan dan timnya yang berjudul "Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca pada Anak Sekolah Dasar" membahas isu krusial tentang rendahnya minat baca di kalangan siswa sekolah dasar (Dermawan, et al., 2023). Dari ketiga penelitian tersebut, menyoroti bahwa untuk mengatasi permasalahan ini, perlu upaya dalam meningkatkan minat baca di kalangan siswa, mahasiswa, hingga masyarakat umum dengan meningkatkan layanan perpustakaan, mengubah sistem pembelajaran di sekolah, serta menyediakan bahan bacaan yang beragam, menarik, dan berkualitas. Penelitian-penelitian tersebut juga menekankan urgensi peran pemerintah dalam merancang

dan melaksanakan kebijakan yang mendukung pengembangan minat baca di kalangan pelajar dan masyarakat. Terlebih lagi, penelitian-penelitian tersebut menggarisbawahi bahwa minat baca bukan hanya tentang pendidikan formal, tetapi juga berfungsi sebagai modal penting yang membantu individu meraih kesuksesan di berbagai bidang.

Tantangan besar terkait minat baca ini tidak hanya berlaku secara nasional, tetapi juga mempengaruhi situasi literasi di tingkat provinsi, seperti yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Provinsi Jawa Barat. Menurut data Perpustakaan Nasional tahun 2020, indeks literasi Jawa Barat hanya sebesar 8,48 poin, menjadikannya sebagai salah satu dari lima provinsi dengan skor terendah di Indonesia. Bahkan ketika berfokus pada Kota Bandung, yang notabene merupakan pusat pendidikan dan budaya di Jawa Barat, data dari tahun yang sama menunjukkan bahwa indeks literasi membaca di Kota Bandung hanya mencapai 74,76 persen, yang menunjukkan tingkat literasi yang relatif rendah (KEMENKO PMK, 2021). Hal ini menunjukkan tantangan serius untuk meningkatkan minat baca dan literasi di wilayah Jawa Barat, baik di tingkat provinsi maupun kota.

Meningkatkan minat baca adalah langkah kritis dalam menghadapi tantangan ini. Dalam konteks ini, peran Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung menjadi sangat penting. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung tidak hanya menjadi penyedia akses ke berbagai bahan bacaan, tetapi juga menjadi fasilitator dalam menciptakan program-program dan inisiatif yang mempromosikan minat baca di tengah masyarakat. Melalui upaya bersama dengan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung berusaha mengatasi tantangan rendahnya minat baca ini melalui pameran buku yang diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk lebih aktif membaca dan menggali potensi literasi yang ada.

Kerjasama antara Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) merupakan langkah strategis dalam menghadapi rendahnya minat baca masyarakat. Sinergi ini memungkinkan penggabungan sumber daya dan upaya untuk menciptakan berbagai inisiatif yang dapat memberikan dampak lebih besar. Dalam kerangka kerjasama ini, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung menyediakan akses terhadap berbagai koleksi bahan bacaan yang dapat menginspirasi masyarakat untuk membaca. Sedangkan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) membawa aspek penerbitan ke dalam kolaborasi ini, yang memungkinkan adanya pameran buku dan acara-acara terkait penerbitan. Melalui kerjasama ini, upaya untuk meningkatkan minat baca menjadi lebih holistik, melibatkan semua elemen penting dalam ekosistem literasi. Dengan menghadirkan pameran buku dan kegiatan serupa, kerjasama ini diharapkan dapat menciptakan momentum positif dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kerjasama ini juga memberikan peluang untuk mendukung pengembangan minat baca anak-anak, yang merupakan fase penting dalam membentuk kebiasaan membaca sepanjang hidup. Dengan demikian, kerjasama ini membawa dampak positif dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat Bandung dan berkontribusi pada pemecahan masalah literasi yang relevan

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut "Bagaimana kerjasama antara Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) melalui pameran buku dapat mempengaruhi minat baca masyarakat?" Pertanyaan ini merujuk pada dampak konkret dari kerjasama ini terhadap pola baca masyarakat dan juga pada perubahan perilaku baca yang telah terjadi sebagai hasil dari inisiatif ini. Selain itu, hipotesis yang diajukan adalah bahwa "Kerjasama antara Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan IKAPI melalui pameran buku dapat signifikan

meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Bandung." Hipotesis ini mencerminkan keyakinan bahwa upaya kolaboratif ini memiliki potensi untuk mengubah paradigma dan memotivasi masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam membaca, sehingga membawa perubahan positif dalam literasi dan budaya baca di Kota Bandung.

Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dengan seksama kerjasama yang terjalin antara Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat melalui pameran buku. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran mengenai langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh para pemangku kebijakan dan mitra Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) dalam upaya untuk memacu minat baca di kalangan masyarakat Kota Bandung. Dengan fokus pada hasil analisis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang bagaimana kerjasama ini telah memberikan kontribusi nyata terhadap meningkatnya minat baca masyarakat, serta dampak dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan upaya ini.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif mempunyai sebutan lain yaitu postpositivistik yang berasaskan filsafat post positivisme dan metode artistik yang langkah penelitiannya berkaitan dengan seni. Selain itu, metode ini juga memiliki istilah lain yakni metode interpretif. Menurut Siyoto dan Sodik metode penelitian lebih terkait dengan interpretasi akan data objek penelitian yang ditemukan pada lokasi penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Menurut Sulistyono-Basuki mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan supaya mendapatkan gambaran seluruhnya mengenai suatu hal berdasarkan pandangan manusia yang diamati (Sulistyo-Basuki, 2006). Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif yaitu metode yang berlatar belakang alamiah yang bertujuan untuk menganalisis peristiwa yang ada dan dilakukan proses yang melibatkan berbagai langkah yang terdapat dalam metode penelitian kualitatif.

Menurut Denzin dan Lincoln, dalam Moleong metode penelitian kualitatif secara garis besar melalui teknik wawancara, teknik pengamatan (observasi), dan teknik pemanfaatan dokumen (Moleong, 2007). Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu dengan melakukan observasi langsung, wawancara, dan teknik pendokumentasian. Peneliti sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan kunjungan langsung ke Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dan lokasi pameran buku diadakan. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung lokasi pameran dan sumber daya yang ada disana. Kemudian, ketika pelaksanaan wawancara, peneliti memiliki subjek penelitian yang berjumlah dua informan penelitian yaitu pustakawan pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung, dan juga seorang pengurus dari Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). Pada teknik pendokumentasian, peneliti mendokumentasikan dokumen PKS (Perjanjian Kerja Sama) yang telah ditandatangani dari pihak Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) perihal penyelenggaraan pameran buku sebagai upaya peningkatan minat baca di kota Bandung. Peneliti juga mendapat dokumentasi foto atas peristiwa tersebut sebagai bukti terjadinya kerja sama antara kedua belah pihak.

Objek pada penelitian ini adalah kegiatan pameran buku yang diselenggarakan atas kerjasama Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) dengan sebagai upaya peningkatan minat baca di kota Bandung Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dan berupaya menelusuri pengetahuan

yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang mana peneliti menentukan dan memilih informan yang dapat dipercaya dan memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai objek penelitian ini yaitu kerja sama dalam bidang pendayagunaan perpustakaan.

Dalam proses analisis data, data dianalisis menggunakan tiga teknik yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing or verification*) (Chatra P, 2023). Peneliti mengamati dan menganalisis kegiatan pameran buku yang diselenggarakan atas kerjasama Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). Melalui hasil wawancara dengan informan peneliti akan mengkaji bagaimana proses kerjasama antara Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan IKAPI terwujud dalam penyelenggaraan pameran buku, dan apakah kerjasama ini melibatkan aspek-aspek strategis yang mendukung peningkatan minat baca masyarakat. Lalu, apa yang menjadi tujuan utama dari kerjasama ini, dan bagaimana pihak-pihak terlibat berharap kerjasama ini akan berdampak pada minat baca masyarakat di Kota Bandung. Dan yang terakhir, sejauh mana program pameran buku bersama ini telah memotivasi masyarakat untuk lebih aktif membaca dan menggali potensi literasi yang ada. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat untuk merancang strategi lebih lanjut dalam mendukung literasi dan budaya membaca yang lebih baik di Kota Bandung.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Peran Strategis Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung**

Kota Bandung memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan Provinsi Jawa Barat. Dengan jumlah penduduk mencapai 43 juta jiwa, atau sekitar 20% dari total penduduk Indonesia, perkembangan Kota Bandung berkorelasi secara signifikan dengan kemajuan Jawa Barat maupun nasional. Oleh karena itu, isu-isu yang mempengaruhi Kota Bandung memiliki dampak langsung terhadap perkembangan Jawa Barat dan juga berkontribusi terhadap situasi nasional. Dalam hal ini, peran perpustakaan tidak dapat dilepaskan dari konteks pembangunan maupun isu-isu lainnya yang terjadi, karena perpustakaan yang berkualitas tinggi akan memfasilitasi terciptanya masyarakat yang berkualitas tinggi pula.

Dalam konteks ini, sistem perpustakaan menjadi elemen yang sangat penting, karena secara fungsional, perpustakaan berperan sebagai sarana untuk membentuk masyarakat yang cerdas dan berbudaya. Keberfungsian yang baik dari sistem perpustakaan akan membantu meningkatkan tingkat literasi masyarakat. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, yang menegaskan peran pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dalam menyelenggarakan perpustakaan umum yang mendukung pelestarian budaya daerah dan mendorong pembelajaran sepanjang hayat (Nashiruddin, et al., 2022).

Peran perpustakaan dalam masyarakat di era informasi ini tidak bisa diabaikan, sebagaimana dikemukakan oleh Sutarno NS, salah satu fungsi perpustakaan bagi masyarakat adalah menjadi lembaga yang aktif dalam mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca (Sutarno, NS., 2006). Perpustakaan dapat mencapainya dengan menyediakan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks masyarakat yang

semakin terkoneksi secara global dan menghadapi ledakan informasi melalui internet, perpustakaan juga memegang peran penting dalam membantu masyarakat memahami dan menyaring informasi yang akan terima. Dengan demikian, perpustakaan berperan dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat, membentuk masyarakat yang cerdas, dan memfasilitasi adaptasi masyarakat terhadap lingkungan informasi yang terus berkembang. Sebagai lembaga yang memainkan peran kunci dalam pendidikan dan literasi, perpustakaan merupakan elemen vital dalam mencapai tujuan pembangunan budaya, peningkatan literasi, dan perkembangan masyarakat yang cerdas dan terinformasi.

Oleh karena itu, perpustakaan seharusnya berperan aktif dalam membentuk masyarakat yang cerdas dan mandiri, terutama perpustakaan daerah di tingkat kabupaten/kota. Kehadiran perpustakaan di tingkat daerah termasuk di Kota Bandung, jauh lebih dari sekadar penyedia akses ke pengetahuan saja, perpustakaan juga berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran sepanjang hayat. Dalam menjalankan perannya, perpustakaan juga bertugas untuk mempromosikan literasi, mengembangkan minat baca, dan membantu masyarakat mengakses informasi dan sumber daya pendidikan. Pendekatan ini sejalan dengan teori literasi fungsional, yang memandang literasi sebagai keterampilan penting yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Literasi fungsional dapat dimaknai sebagai kompetensi dan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat (Cocchiarella, 2018).

Pemahaman ini berasal dan juga disarankan oleh United National Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO). Teori ini menekankan betapa literasi berperan dalam memberdayakan individu agar dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Dalam konteks ini, peran Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung sangat strategis, karena mereka berada di garis terdepan dalam menggerakkan program-program yang bertujuan meningkatkan literasi minat baca di kalangan masyarakat.

Dalam menghadapi kenyataan bahwa minat baca masyarakat Kota Bandung masih berada pada tingkat rendah, yang tercermin dalam statistik literasi yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional pada tahun 2020 dengan indeks literasi baca Kota Bandung hanya mencapai 74,76 persen, sangat jelas bahwa perpustakaan harus mengambil langkah-langkah untuk mengatasi tantangan ini. Situasi ini menggarisbawahi urgensi peran strategis Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dalam merangsang minat baca di kalangan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan literasi dan mempromosikan minat baca menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan literasi. Oleh karena itu, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung harus menjalankan peran strategis yang efektif untuk mengatasi rendahnya minat baca ini dan mengubah paradigma masyarakat terhadap kegiatan membaca.

Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung telah mencanangkan berbagai program dan inisiatif untuk mengatasi rendahnya minat baca di masyarakat. Salah satu langkah yang dilakukan adalah penyelenggaraan pameran buku yang diperkuat dengan

beragam kegiatan, termasuk talkshow yang membahas minat baca. Program ini tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil kerjasama erat dengan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). Dalam hal ini, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung berperan sebagai penghubung yang menghubungkan penerbit dengan masyarakat, menciptakan kesempatan untuk mendekatkan pembaca dengan beragam bahan bacaan, dan memotivasi masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam dunia literasi. Tindakan konkret seperti ini menjadi langkah positif yang dapat memotivasi masyarakat untuk lebih aktif membaca dan memanfaatkan potensi literasi yang ada.

#### **b. Kerjasama Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) dalam Meningkatkan Minat Baca**

Perpustakaan memiliki peran kunci dalam upaya meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat. Namun, penting untuk diingat bahwa perpustakaan tidak dapat berdiri sendiri. Untuk menjadi perpustakaan yang ideal, diperlukan perhatian pada berbagai aspek kunci, termasuk promosi serta kerjasama dan kemitraan. Seperti yang diungkapkan oleh Purwono, kerjasama perpustakaan menjadi hal yang sangat penting, karena tidak ada satu pun perpustakaan yang bisa berdiri sendiri dalam memenuhi begitu banyaknya kebutuhan informasi pemustaka.

Menurut Stiawan dan Kurniawan menutip dari Sulistyio Basuki bukunya Pengantar Ilmu Perpustakaan, menjelaskan bahwa kerjasama antar-perpustakaan adalah suatu kegiatan yang melibatkan dua atau lebih perpustakaan atau lembaga informasi dalam rangka mencapai satu tujuan yang sama (Stiawan & Kurniawan, 2019). Kerjasama semacam ini memiliki tujuan utama, yaitu memenuhi kebutuhan pemustaka dan menjadikan perpustakaan sebagai sebuah lembaga yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Dalam konteks kerjasama, perpustakaan dapat memperluas cakupan koleksi, mempertimbangkan program-program khusus, atau bahkan melakukan pertukaran sumber daya dengan lembaga lainnya. Hal ini juga dapat memungkinkan perpustakaan untuk menghadirkan berbagai kegiatan dan layanan yang lebih bervariasi, serta menciptakan dorongan bagi pemustaka untuk mengembangkan minat baca.

Dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung telah menjalin kerjasama yang sangat berarti dengan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) melalui penyelenggaraan program pameran buku. Kerjasama ini merupakan hasil dari kolaborasi erat antara Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) yang memiliki komitmen bersama untuk memperkaya literasi di Kota Bandung dan mengubah paradigma membaca masyarakat. Motivasi utama yang mendorong terbentuknya kerjasama ini adalah keinginan kuat untuk menciptakan perubahan positif dalam minat baca masyarakat.

Dalam penelitian ini, para informan menyoroti pentingnya mengintegrasikan aspek sejarah dan budaya dalam upaya mempromosikan minat baca, dan pemangku kepentingan pada kerjasama ini melihat kerjasama ini sebagai langkah yang tepat dalam mencapai tujuan tersebut. Kerjasama ini bertujuan untuk menginspirasi minat baca masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja di Kota Bandung. Tujuan ini

dianggap penting dalam mengatasi rendahnya minat baca yang menjadi tantangan serius di Indonesia. Kerjasama ini merupakan inisiatif positif yang didorong oleh kesadaran akan pentingnya literasi dalam perkembangan pribadi dan kemajuan budaya. Ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menggarisbawahi pentingnya melestarikan budaya daerah.

Peran masing-masing pihak dalam kerjasama ini menjadi kunci untuk kesuksesan inisiatif ini. Dinas Arsip berperan sebagai penjaga sejarah dan budaya Kota Bandung, dan melalui kerjasama ini, mereka dapat memadukan warisan budaya dengan promosi minat baca. Perpustakaan Kota Bandung dilihat sebagai lembaga yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat, menjadi jembatan bagi masyarakat untuk mengakses berbagai jenis buku dan sumber informasi. Sementara itu, Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) membawa pengalaman dalam industri penerbitan, yang penting dalam memastikan akses masyarakat ke berbagai buku berkualitas.

Salah satu aspek yang menjadi kunci dalam program pameran buku ini adalah pelaksanaan talkshow dan diskusi literasi. Acara ini memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kota Bandung. Peserta talkshow dan diskusi literasi tidak hanya sekadar menjadi pendengar, tetapi mereka juga berperan aktif dalam berdiskusi, berbagi pandangan, dan mendalaminya secara interaktif. Talkshow dan diskusi literasi memberikan wadah bagi para pembaca dan penggemar literasi untuk berinteraksi langsung dengan para penulis, penerbit, dan sesama pencinta buku. Peserta tidak hanya sekadar mendengarkan cerita dan inspirasi dari penulis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan mendapatkan wawasan lebih dalam tentang dunia literasi. Hal ini menciptakan suasana yang merangsang minat baca dan kreativitas. Pengaruh positif dari talkshow dan diskusi literasi tersebut terlihat dalam meningkatnya partisipasi masyarakat. Peserta terlibat secara aktif dalam literasi dan memiliki kesempatan untuk berbicara langsung tentang buku-buku yang mereka baca atau tulisan-tulisan yang mereka ciptakan. Hal ini menjadikan mereka merasa lebih terhubung dengan dunia literasi dan membuka pintu untuk lebih banyak wawasan dan pemahaman. Dengan adanya talkshow dan diskusi literasi, kerjasama ini tidak hanya menghadirkan beragam koleksi buku yang bermanfaat, tetapi juga menciptakan suasana yang merangsang minat baca dan kreativitas. Dalam jangka panjang, pengaruh positif ini diharapkan akan membentuk budaya literasi yang kuat di Kota Bandung dan membantu mengatasi rendahnya minat baca yang menjadi tantangan serius di Indonesia.

Kerjasama ini memiliki potensi untuk menjadi model kerjasama yang sukses dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Dengan mempertimbangkan dampak positif yang telah terlihat, ada peluang besar untuk ekspansi program ini. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dapat merencanakan kelanjutan program pameran buku dan inisiatif literasi serupa di masa depan. Langkah ini akan memungkinkan partisipasi lebih luas dari masyarakat dan memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan minat baca. Melibatkan lebih banyak pihak dalam gerakan literasi ini dapat menjadi solusi yang lebih luas dalam upaya meningkatkan minat baca dan literasi di seluruh masyarakat Kota Bandung. Penting untuk terus mempertimbangkan dan

merencanakan langkah-langkah berkelanjutan guna mencapai tujuan memajukan minat baca dan literasi di kota ini.

### **c. Peran Positif Pameran Buku dan Program Terkait pada Minat Baca**

Pengaruh positif kerjasama antara Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) terhadap minat baca masyarakat menjadi fokus kunci dalam penelitian ini. Melalui hasil wawancara yang mendalam dan observasi, penelitian ini mengungkapkan bahwa kerjasama ini telah memberikan dampak yang sangat positif pada minat baca masyarakat di Kota Bandung. Hasil pengamatan dan kesaksian informan menggambarkan perubahan yang menggembirakan dalam pola minat baca, terutama di kalangan anak-anak dan remaja.

Dalam penelitian ini, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam minat baca masyarakat, yang tampaknya terjadi secara paralel dengan pertumbuhan partisipasi dalam beragam kegiatan terkait literasi, seperti pameran buku dan program-program literasi yang diselenggarakan sebagai bagian dari kerjasama ini. Para informan melaporkan bahwa masyarakat, terutama generasi muda, semakin terlibat dalam berbagai kegiatan literasi, dan minat mereka dalam membaca buku semakin berkembang. Ini menciptakan atmosfer positif yang meramaikan budaya membaca di Kota Bandung. Lebih dari sekadar mengakses buku, masyarakat juga mulai mengeksplorasi berbagai aspek literasi, dari menghadiri pameran buku hingga terlibat dalam diskusi tentang pentingnya literasi.

Perubahan positif ini dalam minat baca masyarakat tidak hanya terlihat dari frekuensi membaca tetapi juga dalam jenis bahan bacaan yang mereka pilih. Informan melaporkan bahwa masyarakat semakin tertarik pada buku-buku lokal dan karya-karya penulis daerah yang dipromosikan dalam pameran. Selain itu, pameran buku ini memberikan akses yang lebih mudah ke buku-buku berkualitas dan karya penulis terkenal yang mungkin sebelumnya sulit diakses. Oleh karena itu, masyarakat merasa lebih termotivasi untuk membaca dan menggali potensi literasi yang ada. Perubahan ini menunjukkan bahwa kerjasama ini tidak hanya meningkatkan minat baca tetapi juga mendiversifikasi preferensi literasi masyarakat.

Telah banyak hasil positif serupa yang dirasakan dari kerjasama yang dilakukan dengan penerbit, seperti yang dilakukan dalam pameran buku yang melibatkan penerbit dan komunitas pecinta buku di Kabupaten Musi Banyuasin. Pameran menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca anak sejak usia dini. Melalui kerjasama antara perpustakaan, penerbit, masyarakat pecinta buku, Depdiknas, dan sekolah, pameran buku telah menjadi wadah interaktif yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat baca (Yuliana, 2023).

Dalam pameran buku, pembaca memiliki kesempatan untuk menjelajahi buku-buku dan penulis-penulis baru, berinteraksi langsung dengan penerbit dan penulis, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan dunia literasi. Kolaborasi dengan komunitas pecinta buku juga menciptakan rasa kebersamaan dan mendorong membaca sebagai kegiatan sosial yang menarik. Penerbit juga dapat

memamerkan terbitan terbaru dan menawarkan diskon khusus, yang secara positif mendorong pembaca, termasuk anak-anak, untuk memperluas bacaan mereka. Secara keseluruhan, pameran buku yang berkolaborasi dengan penerbit dan komunitas pencinta buku menjadi alat yang berharga dalam mempromosikan minat baca di kalangan anak-anak sejak usia dini, menggairahkan imajinasi mereka dan merangsang kegemaran membaca.

Dari banyaknya hasil positif yang dirasakan melalui kerjasama antara perpustakaan dan penerbit, tentu ada tantangan yang perlu diatasi, seperti pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana menjaga minat baca tetap berkelanjutan. Pengaruh positif dari kerjasama ini memberikan harapan dalam upaya meningkatkan literasi di Kota Bandung. Dengan kerjasama yang berkelanjutan antara Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), tampaknya minat baca masyarakat dapat terus ditingkatkan, membawa manfaat yang signifikan dalam perkembangan pribadi dan intelektual komunitas tersebut.

#### **d. Mengatasi Tantangan dan Menggali Peluang dalam Memajukan Literasi Masyarakat**

Dalam perjalanan kerjasama antara Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) untuk meningkatkan minat baca masyarakat melalui pameran buku, beberapa tantangan dan kendala penting telah diidentifikasi oleh informan. Salah satu tantangan yang sering disoroti adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal anggaran maupun tenaga kerja. Informan mencatat bahwa pengorganisasian pameran buku dan program literasi memerlukan investasi finansial yang signifikan dan upaya yang intensif. Kendala ini dapat membatasi skala dan cakupan inisiatif yang dapat dijalankan, sehingga mengurangi dampak potensialnya.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kesadaran masyarakat yang belum optimal tentang pentingnya minat baca. Meskipun kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tersebut, masih ada sebagian masyarakat yang kurang tertarik atau belum sepenuhnya memahami manfaat membaca. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penyuluhan dan edukasi lebih lanjut diperlukan untuk merubah paradigma masyarakat terkait literasi. Kendala lainnya termasuk logistik terkait transportasi dan infrastruktur yang dapat mempengaruhi aksesibilitas pameran buku, terutama bagi warga yang tinggal di daerah terpencil. Selain itu, perubahan preferensi dan gaya hidup masyarakat yang semakin digital juga menjadi tantangan dalam menarik minat mereka untuk membaca buku fisik.

Tantangan-tantangan ini telah mempengaruhi efektivitas kerjasama ini dalam beberapa hal. Keterbatasan sumber daya dapat membatasi kemampuan untuk menyelenggarakan pameran buku yang lebih besar dan program-program literasi yang lebih luas. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat dan kendala logistik dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam acara-acara ini. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun ada tantangan, kerjasama ini tetap memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan minat baca masyarakat, meskipun perlu adanya strategi

untuk mengatasi dan mengatasi kendala-kendala ini agar kerjasama ini dapat mencapai potensinya sepenuhnya (Andike, 2022).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam upaya memajukan literasi masyarakat melalui kerjasama ini, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung bersama dengan IKAPI telah merumuskan sejumlah strategi yang proaktif. Pertama, dalam menghadapi keterbatasan sumber daya, mereka telah mulai mencari dana dari sumber-sumber lain seperti sponsor, donatur, atau potensi mitra lainnya. Upaya ini bertujuan untuk memastikan kelangsungan program-program literasi yang dijalankan dan memperluas cakupannya. Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya minat baca, mereka telah memfokuskan upaya pada program penyuluhan dan edukasi. Adapun terkait dengan kendala logistik dan perubahan preferensi masyarakat yang semakin digital, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung telah mengambil langkah-langkah kreatif. Mereka telah mengembangkan program-program literasi daring yang dapat diakses oleh masyarakat dari berbagai latar belakang, bahkan di daerah terpencil. Ini menciptakan peluang untuk mencapai lebih banyak orang dan merangsang minat baca di era digital.

Sementara mengatasi tantangan adalah langkah penting dalam memajukan literasi masyarakat, perlu juga ditekankan bagaimana kerjasama ini terus menggali peluang. Melalui evaluasi terus menerus dan keterlibatan pemangku kepentingan yang lebih luas, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) telah mengidentifikasi peluang-peluang baru yang dapat memperkuat program literasi. Hal ini mencakup menjalin lebih banyak kemitraan dengan institusi-institusi pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, dan perusahaan-perusahaan yang memiliki minat serupa dalam meningkatkan literasi masyarakat. Selain itu pemanfaatan teknologi dan media sosial untuk mencapai audiens yang lebih luas juga telah dilakukan untuk menggali peluang yang lebih besar lagi.

#### **4. KESIMPULAN**

Kerjasama antara Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) telah membawa perubahan positif yang signifikan dalam meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat di Kota Bandung. Melalui pameran buku dan program literasi, terutama talkshow dan diskusi literasi, telah terjadi peningkatan yang nyata dalam minat baca, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Ini menciptakan suasana positif yang meramaikan budaya membaca di Kota Bandung. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan perubahan preferensi digital, strategi proaktif yang diimplementasikan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) memungkinkan keduanya untuk mengatasi hambatan tersebut dan menggali peluang baru dalam meningkatkan literasi. Dalam konteks pembangunan Kota Bandung yang memiliki dampak signifikan pada literasi nasional, peran strategis lembaga-lembaga ini dalam mempromosikan literasi dan mengubah paradigma membaca sangat penting untuk memajukan pendidikan dan budaya di kota ini. Dengan kerjasama yang kuat, kesadaran yang lebih dalam tentang pentingnya literasi, dan pengembangan inisiatif literasi yang inovatif, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung

berperan sebagai garda terdepan dalam memajukan minat baca dan literasi, membentuk masa depan yang lebih cerah untuk masyarakat Kota Bandung.

Berdasarkan temuan-temuan dari penelitian ini, peneliti mengusulkan sejumlah rekomendasi konkret yang dapat memperkuat dan mengembangkan kerjasama antara Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat. Pertama, perlu untuk terus mengembangkan program-program literasi yang berfokus pada segmen usia yang lebih muda, seperti anak-anak dan remaja. Kedua, diperlukan upaya lebih lanjut dalam memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk meningkatkan aksesibilitas buku dan informasi. Pemanfaatan platform digital untuk menyediakan buku-buku elektronik (e-books) atau sumber-sumber literasi online dapat membantu mencapai generasi yang semakin terkoneksi secara digital. Ketiga, promosi dan kampanye minat baca yang lebih agresif perlu dipertimbangkan. Keempat, evaluasi berkelanjutan terhadap dampak kerjasama ini perlu dilakukan secara berkala. Terakhir, penting untuk tetap melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program literasi. Pendekatan partisipatif dapat memastikan bahwa inisiatif ini sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat setempat.

## REFERENSI

- Andike, Allifia Karim, Evi Nursanti Rukmana, and Asep Saeful Rohman. (2022). "Hambatan Dalam Pengelolaan Bahan Pustaka Berbasis Otomasi Di SMAN 1 Rancaekek, Bandung." *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 13 (1): 14–23. <https://doi.org/10.20473/pjil.v13i1.32354>.
- Fitria Gemasih, Muhammad Nashir, T. Mulkan Safri. (2021). "Pembinaan dan Pemberdayaan Perpustakaan Desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah." *Proceeding of International Conference on Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1. Hal: 292.
- Basuki, Sulistyو. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Cholid, Nashiruddin, Mukhlisin, and Cici Wardani. (2022). "Analisis Manajemen Perpustakaan": Edukasiana: *Journal of Islamic Education* 1 (1): 1–10. <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v1i1.1>.
- Cocchiarella, Christopher. (2018). What is Functional Literacy, and why does our high-tech society need it? Mindful Technics, a Technology Education Site and Blog for Geeks. [mindfultechnic. https://mindfultechnics.com/](https://mindfultechnics.com/).
- Databoks.Katadata. (2021). Kegemaran Membaca Penduduk Indonesia Masuk Kategori Sedang. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/04/kegemaran-membaca-penduduk-indonesia-masuk-kategori-sedang>.
- Efendi, Zulfan., Hisyam, Wahyu Nur. and Faristiana, Andhita Risko. (2023.) *Student Scientific Creativity Journal* 1 (4). <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4>.
- Heri Dermawan, et al. "Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar." *Edusaintek*, vol. 10, no. 1, 19 Jan. 2023, pp. 311–328, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.723> .

- KEMENKEU. (2022). Membaca, to kill time or to full time. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-sidempuan/baca-artikel/15159/Membaca-to-kill-time-or-to-full-time.html>.
- KEMENKO, PMK. (2021). Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan, Kemenko PMK Siapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. <https://www.kemenkopmk.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi>.
- KEMENKO, PMK. “Kemenko PMK Dorong Pemprov Jabar Tingkatkan Budaya Literasi | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan.” *Www.kemenkopmk.go.id*, 28 May 2021, [www.kemenkopmk.go.id/index.php/kemenko-pmk-dorong-pemprov-jabar-tingkatkan-budaya-literasi](http://www.kemenkopmk.go.id/index.php/kemenko-pmk-dorong-pemprov-jabar-tingkatkan-budaya-literasi).
- M. Afdhal Chatra P, Ayu Henny, Ningsi, Muhamad Rusliyadi, A. Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, and Ayuliamita Abadi. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Offset, Bandung
- Sandu Siyoto, and Muhammad Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing*.
- Stiawan, Feri Dwi, and Amin Taufiq Kurniawan. (2019). “Analisis Implementasi Kerjasama UPT Perpustakaan IAIN Salatiga Dengan Kedutaan Besar India Dalam Penyediaan Layanan India Corner.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6 (2): 41–50. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23110>.
- Sutarno, NS. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Sagung Seto.
- Sri Wahyuni, & Safri., T. M. (2023). Peran Ruang Baca Rimba Bulan dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Masyarakat Kota Padang Panjang. *Jurnal Adabiya*. Vol 25, No 2. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/adabiya.v25i2.19295>
- Yoni, Efri. (2020). “Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan.” *Inovasi Pendidikan* 7 (1). <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2237>.
- Yuliana Yuliana. (2023). “Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Sejak Usia Dini Di Kelurahan Ulak Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin.” *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (JURDIANPASTI)* 1 (1): 61–70. <https://doi.org/10.48093/jurdianpasti.v1i1.131>.